

POTENSI RUMAH PANJANG SEBAGAI WISATA WARISAN BUDAYA DI DESA SUNGAI ANTU HULU KECAMATAN BELITANG HULU KABUPATEN SEKADAU

Serafin yufi¹, Dony Andrasromo², Dian Equanti³,

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial^{1),2),3)}

Program Studi Pendidikan Geografi

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan IKIP PGRI Pontianak

e-mail: serafinikip@gmail.com¹, dony.andrasmara@gmail.com², dequanti@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan potensi dan kelayakan rumah Panjang di Desa Sungai Antu Hulu, Kecamatan Belitang Hulu, Kabupaten Sekadau sebagai objek wisata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, dengan bentuk penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rumah Panjang Sungai Antu Hulu memiliki potensi dilihat dari beberapa aspek yaitu aspek struktur bangunan, aspek keunikan struktur bangunan, dan aspek kegiatan sosial budaya. Dari aspek tersebut diatas bahwa rumah Panjang ini secara keseluruhan berbahan dasar kayu ulin. Keunikan struktur bangunan rumah Panjang yaitu berbentuk panggung, kerangka dan tiang menggunakan teknik tanpa dipaku. Aspek kegiatan sosial budaya, masih sangat kental akan adat dan budaya yaitu salah satu budaya berladang yang dilakukan secara gotong-royong. Kelayakan rumah Panjang sebagai objek wisata dilihat dari daya tarik wisata berupa upacara gawai Dayak, upacara pernikahan. Dilihat dari aspek keunikan lokasi, dimana rumah Panjang ini merupakan satu-satunya yang ada di Kecamatan Belitang Hulu, Kabupaten Sekadau. Rumah Panjang ini layak sebagai objek wisata karena sudah ditetapkan menjadi benda cagar budaya oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sekadau.

Kata Kunci: rumah panjang, wisata, warisan budaya

Abstract

This study aims to describe the potential and feasibility of long houses in the village of Sungai Antu Hulu, Belitang Hulu sub-districts, Sekadau districts as a tourist attraction. The method used in this research is a qualitative method, with a descriptive qualitative research form. Based on the results of the study, it shows that long houses have potential in terms of several aspects namely aspects of building structure, aspects of the uniqueness of building structures and aspects of socio-cultural activities. From the aspects mentioned above, this long house is made entirely of ironwood. The uniqueness of the longhouse structure in the form of stilts, frames and poles using techniques without nails. Aspects of socio-cultural activities, are still very thick with customs and culture, one of which is farming culture which is carried out in mutual cooperation. The feasibility of the long house as a tourist attraction is seen from the tourist attractioan in the from of a Dayak gadget ceremony, wedding ceremony. Seen from the unique aspect of the location where this long house is the only one in Belitang Hulu sub-district, Sekadau district. This long house is suitable as a tourist attraction because it has been designated as a cultural heritage object by the youth, sports and tourism office of Sekadau district.

Keywords: long house, cultural, heritage tourism

PENDAHULUAN

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh sebagian atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka

waktu sementara (Sucipto dan Limbeng, 2017:5). Wisata budaya adalah gerak atau kegiatan wisata yang dirangsang oleh adanya objek-objek wisata berwujud hasil-hasil seni budaya setempat, seperti adat istiadat, upacara-upacara, agama, tata hidup masyarakat setempat, peninggalan-

peninggalan sejarah, hasil-hasil seni, kerajinan rakyat dan lain sebagainya (Damardjati dalam Pambudi, 2010:121).

Salah satu wisata budaya yang ada di Kalimantan yaitu rumah adat. Rumah adat merupakan wisata warisan budaya yang di wariskan secara turun-temurun dari nenek moyang pada zaman dahulu. Jenis-jenis rumah adat yang ada di Kalimantan Barat yaitu rumah Panjang (Radangk). Tujuan dibuatnya rumah adat yaitu sebagai tempat tinggal bagi masyarakat suku Dayak, selain sebagai tempat tinggal juga sekaligus tempat melangsungkan upacara adat serta sebagai bentuk identitas suku bangsa dan ciri khas nya masyarakat Dayak.

Masing-masing rumah adat disetiap daerah memiliki karakteristik yang berbeda-beda, salah-satu nya di Kalimantan Barat adalah rumah Panjang. Karakteristik Rumah Panjang yaitu bangunan yang memanjang, berbentuk panggung, dan bangunan nya secara keseluruhan terbuat dari kayu yang kuat dan kokoh seperti kayu ulin dan rumah Panjang memiliki potensi serta nilai budaya lebih sehingga dapat dijadikan sebagai suatu objek wisata warisan budaya. Dikutip dari buku Mengenal Rumah Tradisional di Kalimantan (2017) karya Mahmud Jauhari Ali, rumah Panjang merupakan rumah khas suku Dayak. Disebut rumah Panjang, karena rumahnya berbentuk memanjang. Rumah Panjang dihuni banyak keluarga, dimana itu memiliki makna bahwa persatuan dan kesatuan tetap terjaga diantara penghuninya. Keberadaan rumah adat sebagai wujud material kebudayaan yang banyak terdapat di daerah-daerah di Indonesia salah satunya di Kalimantan Barat memiliki nilai penting dalam sudut pandang sejarah, warisan, dan kemajuan masyarakat dalam sebuah fase peradaban tertentu. Salah satu dari banyak rumah adat

di Kalimantan Barat yang memiliki makna sejarah, representasi sebuah komunitas pada zamannya dan kemajuan sebuah peradaban adalah rumah Panjang di Desa Sungai Antu Hulu Kecamatan Belintang Hulu Kabupaten Sekadau.

Secara fisiografi Kecamatan Belintang Hulu merupakan daerah yang berada di dataran rendah beriklim tropis basah dengan musim kemarau dan musim hujan dengan curah hujan 23-33° C. Letak astronomis Kecamatan Belintang Hulu terletak pada 0°27'5"LU-111°12'43"BT serta masih terdapat hutan dan pepohonan yang tumbuh lebat. Kecamatan Belintang Hulu ini tidak kalah menarik dari kecamatan lain karena terdapat rumah Panjang yang berada di Desa Sungai Antu Hulu yang biasa disebut "Rumah Panyai" oleh masyarakat setempat. Desa Sungai Antu Hulu adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Belintang Hulu, Kabupaten Sekadau Provinsi Kalimantan Barat, desa Sungai Antu Hulu memiliki luas wilayah daratan kurang lebih 80,50 km². Rumah panjang di Desa Sungai Antu Hulu ini diupayakan menjadi salah satu situs warisan budaya di Kalimantan Barat untuk budaya Dayak.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa, dengan adanya keunikan dan potensi dari rumah Panjang maka menjadikan rumah Panjang tersebut layak untuk dijadikan sebagai objek wisata baru di Kecamatan Belintang Hulu, Kabupaten Sekadau sehingga kelestarian rumah Panjang tersebut tetap terjaga. Hal inilah yang mendorong peneliti melakukan penelitian untuk mewujudkan informasi yang objektif tentang hal tersebut dengan judul "Potensi rumah Panjang sebagai wisata warisan budaya di Desa Sungai Antu Hulu Kecamatan Belintang Hulu, Kabupaten Sekadau".

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dipilihnya metode kualitatif, sesuai dengan penelitian yang diteliti karena metode ini lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Menurut Bogdan dan Taylor (1975 dalam Lexi J. Moleong, 2017:4) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati. Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, bentuk penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena-fenomena yang terjadi menjadi subyek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini akan diuraikan tentang hasil data penelitian yang diperoleh di lapangan yaitu mengenai rumah Panjang di Desa Sungai Antu Hulu, Kecamatan Belitang Hulu, Kabupaten Sekadau baik dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil observasi maupun wawancara dalam penelitian ini akan dianalisis sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

1. Potensi rumah Panjang di Desa Sungai Antu Hulu

Potensi rumah Panjang di Desa Sungai Antu Hulu untuk dijadikan sebagai objek wisata dilihat dari beberapa aspek yaitu: 1) Struktur bangunan rumah Panjang, rumah Panjang di Desa Sungai Antu Hulu

didirikan pada tahun 1960 dibuat memanjang dan berbentuk panggung dengan panjang bangunan yaitu 97 meter, lebar bangunan 16 meter dan tinggi bangunan dari permukaan tanah yaitu 3 meter. Rumah Panjang tersebut selain digunakan sebagai tempat tinggal juga digunakan sebagai tempat melangsungkan acara atau kegiatan adat. Secara keseluruhan bahan bangunan rumah Panjang mulai dari tiang, tangga, lantai, dinding dan atap terbuat dari kayu yaitu kayu *belian/ulin*. Tiang bangunan rumah Panjang yaitu kayu belian bulat tanpa dibelah sedangkan atapnya dibelah tipis-tipis dan dipotong berbentuk persegi panjang. Rumah Panjang Sungai Antu Hulu *bilik*nya berjumlah 17, dan yang masih dihuni hanya tersisa 5 *bilik* yang dihuni oleh beberapa anggota keluarga sampai sekarang. Rumah Panjang di Desa Sungai Antu Hulu terdiri dari beberapa bagian bangunan yaitu *tajuk* atau dalam bahasa dayak mualang disebut *gangang*, *ruai*, *teluk*, *bilik*, *pelaboh* dan *sadau* dan memiliki fungsinya masing-masing.

2) Keunikan struktur bangunan rumah Panjang yaitu kerangka tiang bangunan rumah Panjang menggunakan kayu dengan teknik tanpa dipaku yaitu dengan cara diikat dan dilubangi, serta rumah Panjang Sungai Antu Hulu dibuat berbentuk panggung hal tersebut menggambarkan bentuk adaptasi masyarakat terhadap alam dan lingkungan sekitar. Lantai rumah Panjang tersebut sengaja tidak dipaku karena pada zaman dahulu masih terjadi peperangan antar suku yang disebut dengan *ngayau*, maka lantai tersebut tidak dipaku supaya jika ada musuh yang masuk kedalam rumah Panjang dapat diketahui keberadaannya.

Tangga rumah Panjang terbuat dari kayu belian/ulin dengan bentuk permanen dan tanga rumah Panjang tersebut berjumlah ganjil yaitu ada 3, tangga kiri dan kanan dan tangga bagian depan, semua tangga tersebut memiliki anak tangga yang berjumlah ganjil yaitu 13 anak tangga. Pada umumnya memang setiap tangga rumah Panjang harus dibuat ganjil karena berdasarkan kepercayaan dan perhitungan nenek moyang zaman dahulu. Tangga masuk (depan) rumah Panjang menghadap ke arah timur, dan tangga keluar (belakang) menghadap ke arah barat dan hal tersebut memiliki nilai filosofi masing-masing. Bagian bangunan rumah Panjang yang membedakan antara Dayak Mualang dengan dayak yang lain (*Dayak Kanayatn*) yaitu terletak pada bagian *teluk*, karena tidak semua rumah adat di Kalimantan Barat memiliki *teluk*. Fungsi teluk bagi masyarakat dayak mualang adalah tempat menumbuk padi ataupun ketan jika ada acara dan kegiatan yang mengumpulkan banyak orang seperti gawai Dayak ataupun acara pernikahan. Selain itu keunikan rumah Panjang ini terletak pada bahan bangunan yang semuanya berasal dari alam yang didapatkan disekitar lingkungan rumah Panjang, dan sampai saat ini masih mempertahankan bentuk aslinya yang dari dahulu. Rumah Panjang di Desa Sungai Antu merupakan salah satu rumah adat suku dayak di Kabupaten Sekadau yang masih bertahan dan masih dihuni hingga saat ini.

3) Aktivitas sosial budaya, yaitu Masyarakat di Desa Sungai Antu Hulu mayoritas bekerja sebagai petani yaitu menoreh, berladang dan berkebun. Rumah Panjang di Desa Sungai Antu Hulu selain digunakan sebagai tempat tinggal biasanya juga digunakan sebagai tempat

melaksanakan ritual atau upacara adat seperti upacara panen padi, tolak bala, pernikahan dan lain-lain. Masyarakat di Desa Sungai Antu Hulu hidup dalam budaya tradisional atau adat istiadat yang masih dipertahankan sampai sekarang. Salah satu bentuk adat istiadat yang ada di Desa Sungai Antu Hulu yaitu kegiatan pesta panen padi atau biasa disebut gawai Dayak yang dilakukan setiap tahunnya yaitu pada tanggal 18 bulan Juni. Kegotong-royong masyarakat di desa Sungai Antu Hulu masih sangat kuat. Seperti kebiasaan menjenguk orang melahirkan, menjenguk orang meninggal dan setiap ada yang menjenguk pasti membawa buah tangan seperti (beras, gula, kopi, teh, dan bantuan berupa uang). Kebiasaan saling membantu tetangga yang mengadakan pesta adat pernikahan atau kemalangan, masih kental dilakukan. Semua itu menggambarkan bahwa hubungan kekerabatan di Desa Sungai Antu Hulu masih sangat erat atau kuat. Kegiatan gotong-royong juga tercermin pada saat membuat ladang, mulai dari kegiatan menebas, menebang pohon, membakar ladang, menugal hingga pada saat panen padi. Hal tersebut karena mayoritas masyarakat di Desa Sungai Antu Hulu bekerja sebagai petani.

2. Kelayakan rumah Panjang di Desa Sungai Antu Hulu Sebagai Objek Wisata

Kelayakan rumah Panjang sebagai objek wisata dilihat dari aspek: 1) Daya tarik wisata, yaitu rumah Panjang di Desa Sungai Antu Hulu adalah satu-satunya yang masih tersisa di Kecamatan Belitang Hulu dan masih berbentuk alami dari zaman dahulu. Kehidupan masyarakat di Desa Sungai Antu Hulu sangat kental dengan tradisi-tradisi peninggalan leluhur seperti: upacara

adat istiadat yang berhubungan dengan siklus hidup manusia/ rumah tangga. Seperti, upacara perkawinan dan upacara gawai Dayak, hampir selalu dilakukan oleh masyarakat setempat yang diadakan di rumah Panjang. Kegotong-royongan masyarakat desa masih sangat kuat. Selain itu rumah Panjang di Desa Sungai Antu Hulu layak dijadikan sebagai objek wisata karena oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Sekadau bahwa rumah Panjang Sungai Antu Hulu ini termasuk kedalam kategori benda cagar budaya di Kabupaten Sekadau pada tahun 2020.

2) Aspek keunikan lokasi, yaitu Desa Sungai Antu Hulu ini merupakan Desa terjauh yang ada di Kecamatan Belitang Hulu, Kabupaten Sekadau karena berbatasan langsung dengan Desa yang ada di Kabupaten Sintang yaitu Desa Sungai Areh, Desa Sebadak dan Desa Melingkat. Wilayah Desa Sungai Antu Hulu seluas 8.050 Ha atau 80,50 Km² dengan sebagian besar adalah lahan kebun karet lokal yaitu 738 Ha.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas bahwa Kabupaten Sekadau memiliki bermacam macam bentuk wisata, mulai dari wisata alam, sejarah dan budaya. Salah satu contoh wisata budaya di Kabupaten Sekadau yaitu rumah Panjang Sungai Antu Hulu. rumah Panjang ini terletak di Desa Sungai Antu Hulu, Kecamatan Belitang Hulu dan rumah Panjang tersebut merupakan satu-satunya rumah Panjang yang masih ada dan dihuni sampai saat ini.

Rumah Panjang ini memperlihatkan bentuk rumah yang masih tradisional dan alami, dan langka karena tidak semua daerah memiliki rumah Panjang tersebut,

seperti di Kabupaten Sekadau hanya ada di Desa Sungai Antu Hulu, Kecamatan Belitang Hulu yang masih menggunakan kayu bulat dan teknik tanpa dipaku. Rumah Panjang suku Dayak Mualang ini dapat menjadi salah satu tempat wisata di Kalimantan Barat yang sangat menarik untuk di kunjungi. Pengunjung dapat melihat secara lebih dekat rumah Panjang tersebut, sekaligus melihat budaya khususnya budaya adat Dayak Mualang dan juga bisa berbelanja berbagai macam kerajinan yang begitu khas seperti kerajinan anyaman (tikar, caping, tas yang terbuat dari kayu pelai, gelang yang terbuat dari rotan dan masih banyak lagi). Rumah Panjang ini cukup sering di kunjungi wisatawan lokal maupun yang dari luar daerah Kabupaten Sekadau. Keunikan bangunan rumah adat tersebut menjadi salah satu daya tarik wisatawan menjadi ingin berkunjung ke rumah Panjang yang berlokasi di Desa Sungai Antu Hulu, Kecamatan Belitang Hulu, Kabupaten Sekadau.

Rumah Panjang di Desa Sungai Antu Hulu ini terbuka untuk umum, dan untuk masuk kerumah Panjang tersebut tidak dipungut biaya, tetapi pengunjung atau wisatawan wajib mengisi buku tamu, kemudian melapor dan meminta izin kepada Juru Pemelihara (Jupel) rumah Panjang. Berbagai aktivitas ataupun kegiatan yang biasa dilakukan di rumah Panjang ini adalah menganyam kerajinan tangan seperti menganyam tikar, menganyam caping, membuat sarung parang, membuat simpai (gelang rotan), tas dari kayu pelai dan masih banyak lagi kegiatan lainnya, ada juga kegiatan tradisi seperti menumbuk padi menggunakan lesung, dan menghaluskan padi menggunakan alat tradisional yang dalam

bahasa dayak mualang disebut kisar.

Adapun upacara atau ritual yang biasa dilakukan di rumah Panjang adalah ritual panen padi atau gawai Dayak yang dilakukan setiap tahunnya pada tanggal 18 Juni, ritual ini merupakan ungkapan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas panen padi yang melimpah, dan ritual yang biasa dilakukan juga seperti ritual tolak bala, masyarakat disana melakukan ritual tersebut dan dipercayai supaya terhindar dari segala sakit penyakit. Rumah Panjang menyuguhkan pemandangan yang alam yang masih alami, indah dan menarik serta pepohonan yang masih lebat dan hijau yang didukung dengan suasana yang segar, bersih dan masyarakatnya yang ramah dan masih kental akan adat budaya Dayak Mualang membuat pengunjung dan wisatawan merasa nyaman dan betah.

Adapun potensi yang dimiliki rumah Panjang Sungai Antu Hulu dilihat dari beberapa aspek yaitu : 1) Aspek struktur bangunan, Rumah Panjang Sungai Antu Hulu ini dibuat memanjang sesuai dengan namanya, rumah Panjang dibuat berbentuk panggung supaya terhindar dari serangan musuh, karena pada zaman dahulu masih ada terjadi perang antar suku yang disebut dengan istilah bahasa Dayak yaitu “*Ngayau*” yang artinya berperang dengan cara memotong kepala musuh. Rumah Panjang Sungai Antu Hulu ini secara keseluruhan bangunannya terbuat atau berbahan dasar kayu, mulai dari tiang, tangga, lantai, dinding hingga ke atap nya, jenis kayu yang digunakan yaitu kayu belian atau ulin, dan juga kayu yang berada di sekitar rumah Panjang.

Rumah Panjang di Desa Sungai Antu Hulu memiliki panjang yaitu 97 meter, dengan lebar rumah Panjang yaitu 16 meter kemudian tinggi bangunan rumah Panjang

dari permukaan tanah yaitu 3 meter. Rumah Panjang ini memiliki 17 *bilik*/pintu yang diwarisi oleh 17 orang pemilik/ahli waris yaitu : Bapak Sito, Bapak Karong, Bapak Jumbal, Bapak Sandang, Bapak Moepi, Bapak Alexander Leka, Ibu Jenai, Bapak Remigius, Bapak Luis, Bapak Wilbertus Cundau, Bapak Manjai, Ibu Rinton, Bapak Ibai, Bapak Intai, Bapak Timas, Bapak Sabas, dan Bapak Paulus Numbing. Dari ketujuh belas *bilik*/pintu tersebut memiliki panjang dan lebar yang berbeda-beda dikarenakan pada zaman dahulu orang tua membuat rumah Panjang tersebut dengan sistem bergotong-royong mulai dari menebas lahan untuk rumah Panjang sampai dengan menyediakan bahan bangunan secara masing-masing. Namun kini *bilik* rumah Panjang tersebut hanya tersisa 5 bilik/pintu yang masih dihuni yaitu *bilik*/pintu atas nama/ahli waris Bapak Jumbal, Bapak Sandang, Bapak Luis, Ibu Rinton, dan Bapak Ibai. Berikut ini gambar rumah Panjang di Desa Sungai Antu Hulu, Kecamatan Belitang Hulu, Kabupaten Sekadau. Rumah Panjang tersebut terdiri dari beberapa bagian yaitu *tajuk* atau dalam bahasa dayak mualang *ganggang* rumah panjang, *ruai*, *teluk*, *bilik*, *pelaboh* dan *sadau*. Di dalam *bilik* tersebut terdapat ruang keluarga, satu kamar dan dapur. Dapur pada *bilik* rumah Panjang tersebut terletak di sebelah kanan samping pintu masuk. Setiap bagian bangunan yang terdapat di rumah Panjang memiliki fungsi masing-masing.



Gambar 1. Rumah Panjang Sungai Antu Hulu

Aspek yang ke 2) Aspek keunikan struktur bangunan, yaitu Kerangka dan tiang rumah Panjang Desa Sungai Antu Hulu menggunakan bahan bangunan yang berasal dari alam yaitu pohon kayu belian atau kayu ulin berbentuk bulat, dengan menggunakan teknik tanpa dipaku atau dengan kata lain dengan cara dilubangi dan diikat menggunakan rotan. Tangga rumah Panjang Desa Sungai Antu Hulu terbuat dari kayu belian atau ulin, dengan tangga berjumlah ganjil yaitu ada 3 dengan anak tangganya berjumlah ganjil yaitu berjumlah 13 anak tangga. Orang tua pada zaman dahulu percaya bahwa setiap tangga tersebut memiliki perhitungan ganjil genap karena mengikuti aturan-aturan yang berlaku dan setiap perhitungan memiliki artinya tersendiri yaitu dihitung mulai dari tangga memiliki arti yaitu bahwa tangga tersebut cocok dengan rumah Panjang, tunggu yang artinya bahwa tangga tersebut juga cocok dengan rumah Panjang, karena rumah Panjang tersebut akan tetap dihuni atau ditunggu oleh mereka yang tinggal di rumah Panjang, tinggal memiliki arti bahwa tangga itu tidak cocok dengan rumah Panjang tersebut, karena dipercaya bahwa rumah Panjang tersebut akan ditinggalkan oleh penghuninya atau bisa juga mereka yang tinggal di rumah Panjang tersebut

terkena penyakit yang mematikan atau menular. Selain itu keunikan yang terdapat di rumah Panjang Sungai Antu Hulu yaitu lantainya tidak dipaku. Alasannya karena pada zaman dahulu masih zaman berperangan antar suku jadi lantai tersebut tidak dipaku supaya jika ada musuh yang masuk ke rumah Panjang tersebut dapat diketahui keberadaannya, alasan yang lain juga karena pada zaman dahulu paku sangat langka dan susah untuk didapatkan.

Aspek ke 3) Kegiatan sosial budaya, yaitu, Di Desa Sungai Antu Hulu ini terdapat masyarakat yang hidup dalam budaya tradisional yang masih dipertahankan sampai sekarang. Budaya tradisional merupakan adat istiadat yang berlaku pada setiap kelompok etnik atau suku bangsa. Salah satu bentuk adat istiadat yang ada di Desa Sungai Antu Hulu yaitu kegiatan pesta panen padi atau biasa disebut Gawai Dayak. Bentuk aktivitas masyarakat di Desa Sungai Antu Hulu dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari yaitu menoreh karet, berladang, dan berkebun. Rumah Panjang di Desa Sungai Antu Hulu merupakan tempat tinggal bagi mereka yang mewarisi, digunakan rumah Panjang digunakan juga sebagai tempat berkumpul selain itu juga digunakan sebagai tempat melangsungkan acara-acara ritual adat atau upacara adat seperti ritual atau upacara gawai Dayak syukuran panen padi yang dilaksanakan setiap tahunnya yaitu pada tanggal 18 Juni khususnya di Desa Sungai Antu Hulu, ritual tersebut dilakukan sebagai bentuk ucapan syukur kepada Tuhan atas hasil panen padi yang melimpah, selain itu juga dilakukan ritual tolak bala, ritual tersebut dilakukan sebagai bentuk penolakan terhadap sakit penyakit yang menular atau mematikan.

Adapun kelayakan rumah Panjang di Desa Sungai Antu Hulu, Kecamatan

Belitang Hulu, Kabupaten Sekadau dapat dilihat dari aspek 1) Daya tarik wisata dan keunikan lokasi yaitu sebagai berikut: Bentuk dari rumah Panjang tersebut berbentuk panggung yang berfungsi untuk menghindari banjir saat musim penghujan serta rumah berbentuk panggung merupakan cara masyarakat Dayak untuk bertahan dari serangan musuh pada jaman dahulu. Rumah Panjang ini bangunan nya masih utuh dan secara keseluruhan terbuat dari kayu belian atau kayu ulin mulai dari tiang, tangga, lantai dan atap. Rumah Panjang memiliki filosofi yang menggambarkan kebersamaan dan toleransi antar anggota keluarga. Rumah Panjang umumnya di buat dengan pintu masuk menghadap ke timur searah dengan matahari terbit yang mengartikan bahwa bekerja keras sedini mungkin, sedangkan pintu keluar menghadap ke arah barat yang artinya pantang pulang sebelum matahari terbenam. Dengan itu dapat disimpulkan bahwa suku Dayak merupakan suku yang pekerja keras yang dibuktikan dengan makna dari rumah Panjang tersebut. Kehidupan masyarakat di Desa Sungai Antu Hulu sangat kental dengan tradisi-tradisi peninggalan leluhur seperti: upacara adat istiadat yang berhubungan dengan siklus hidup manusia/ rumah tangga. Seperti, upacara perkawinan dan upacara gawai Dayak, hampir selalu dilakukan oleh masyarakat setempat yang diadakan di rumah Panjang.

Selain itu rumah Panjang di Desa Sungai Antu Hulu layak dijadikan sebagai objek wisata karena berdasarkan Surat Keputusan Peraturan Daerah (PERDA) Tentang Pelestarian Dan Pengelolaan Cagar Budaya, Nomor : LD.2020/No.6, LL Kab Sekadau, ditetapkan tanggal 26 Oktober 2020 oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten

Sekadau bahwa rumah Panjang di Desa Sungai Antu Hulu ini termasuk kedalam kategori benda cagar budaya (BCB) di Kabupaten Sekadau.

Adapun aspek 2) Keunikan lokasi, yaitu Desa Sungai Antu merupakan satu-satunya Desa yang ada di Kecamatan Belitang Hulu, Kabupaten Sekadau yang masih memiliki rumah adat suku Dayak Mualang atau biasa di sebut rumah Panjang, di Desa ini dipenuhi oleh suku Dayak yang disebut Dayak Mualang. Dayak Mualang merupakan sub suku dari Dayak Iban, Dayak Mualang hanya tersebar di kabupaten Sekadau yaitu di Kecamatan Belitang Hilir, Belitang, dan Belitang Hulu. Desa Sungai Antu Hulu adalah salah satu desa dengan jarak tempuh terjauh dan sekaligus Desa terakhir yang ada di Kecamatan Belitang Hulu, Kabupaten Sekadau dan berbatasan langsung dengan Kabupaten Sintang.

Desa Sungai Antu Hulu terletak pada ketinggian 55 meter dari permukaan laut dengan suhu rata-rata 26°C, curah hujan 2500-3272 mm/tahun serta kelembaban 70%; di garis Lintang Selatan: 248°20'38" LU/LS dan di garis Bujur Timur: 305°59'33" BB/BT. Wilayah Desa Sungai Antu Hulu seluas 8.050 Ha atau 80,50 Km² dengan sebagian besar adalah lahan kebun karet lokal yaitu 738 Ha. Dan 600 hektar adalah areal HTI (Kayu kertas) sejumlah 1.845 hektar dari luas wilayah yang ada digunakan untuk persawahan dan ladang dan hanya 184 hektar yang digunakan untuk pemukiman, serta 4.683 lahan tidur, tembawang, pekuburan, jalan, dan sungai.

PENUTUP

Berdasarkan hasil data yang diperoleh di lapangan dapat disimpulkan bahwa:

1) Potensi yang dimiliki rumah Panjang di Desa Sungai Antu Hulu sebagai objek wisata warisan budaya dilihat dari bentuk rumah panggung dengan sistem rumah komunal, seluruh bagian bangunan rumah Panjang berbahan dasar kayu ulin menggunakan teknik tanpa di paku. Kegiatan sosial budaya masyarakat di Desa Sungai Antu Hulu sistem gotong-royong masih sangat kuat hal tersebut tercermin pada setiap kegiatan atau upacara adat seperti syukuran panen padi/gawai Dayak, upacara pernikahan, upacara kelahiran dan orang meninggal. 2) Kelayakan rumah Panjang sebagai objek wisata dilihat dari daya tarik wisata yaitu upacara atau kegiatan turun-temurun yang masih dilestarikan yaitu budaya berladang, kegiatan membuat kerajinan tangan berupa tikar, tas dari kayu, sarung parang, dan lain-lain. Dari aspek keunikan lokasinya yaitu Desa Sungai Antu Hulu merupakan satu-satunya Desa di Kecamatan Belitang Hulu, Kabupaten Sekadau yang masih memiliki rumah adat suku Dayak Muallang atau disebut rumah Panjang. Dan rumah Panjang Desa Sungai Antu Hulu ini layak dijadikan sebagai objek wisata karena sudah termasuk kedalam kategori benda cagar budaya berdasarkan Surat Keputusan Peraturan Daerah Tentang Pelestarian Dan Pengelolaan Cagar Budaya, Nomor : LD.2020/No.6, LL Kab Sekadau, ditetapkan pada tanggal 26 Oktober 2020 oleh Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Sekadau.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: 1). Dengan ditetapkannya rumah Panjang Sungai Antu Hulu sebagai benda cagar budaya diharapkan pemerintah ataupun pihak terkait lebih memperkenalkan atau mempromosikan rumah Panjang tersebut

sebagai objek wisata baru di Kecamatan Belitang Hulu, Kabupaten Sekadau.

2). Diharapkan pemerintah bekerja sama dengan ahli waris rumah Panjang untuk melaksanakan kegiatan yang dapat mengundang pengunjung/wisatawan, serta mengedukasi wisatawan dan masyarakat tentang bagaimana menjaga dan melestarikan benda cagar budaya.

3). Dengan menjadikan rumah Panjang sebagai objek wisata baru, diharapkan dapat mengundang peneliti atau akademisi yang tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan budaya. 4). Dengan adanya keberadaan rumah Adat yaitu rumah Panjang di Desa Sungai Antu Hulu, diharapkan dapat mendorong kelestarian budaya, dengan mempertahankan budaya khususnya budaya Dayak yang ada di Kalimantan Barat, sehingga konservasi lingkungan tetap terjaga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Berkat bantuan dari berbagai pihak penelitian ini dapat terlaksana dan berjalan dengan baik, untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dony Andrasmoro, M.Pd, selaku dosen pembimbing utama, Ibu Dian Equanti, S.Si, M.Pd selaku dosen pembimbing pembantu yang telah banyak memberikan bimbingan, saran dan masukan serta petunjuk dalam penulisan skripsi ini. Terimakasih juga kepada Kepala Desa Sungai Antu Hulu dan masyarakat Desa Sungai Antu Hulu yang bertempat tinggal di rumah Panjang yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian serta membantu memberikan informasi mengenai penelitian tugas akhir ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sekadau
2022
- Dinata, Arda dkk. (2014). *Rumah Sehat Jubata, Radangk Etnik Dayak Kanayatn- Kabupaten Landak* : LPB lembaga penerbitan Balitbangkes.
- Johansen Poltak. (2014). *Arsitektur Rumah Betang (Radangk) Kampung Sahapm..* Vol. 6 No. 3, September 462 2014: 461-474. Balai Pelestarian Nilai Budaya Pontianak.
- Kecamatan Belitang Hulu Dalam Angka 2021
- Lexy, J Moleong. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moch, Andri WP dkk. (2014). *Iban dan Kontruksi Kebudayaannya di Kapuas Hulu*. Yogyakarta : Kepel Press
- Nancy Yonada. (2022). *Keunikan Rumah Adat Panjang Kalimantan Barat & Fungsinya*. (<https://tirto.id/keunikan-rumah-adat-panjang-kalimantan-barat-fungsinya-gnTB.html>, diakses 16 maret 2022).
- Perda No. 11 Tahun 2019. *Tentang Desa Wisata*
- PP Nomor 50 tahun 2011. *Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional*.
- Priyanto. *Pengembangan Potensi Desa Wisata Berbasis Budaya Tinjauan Terhadap Desa Wisata Di Jawa Tengah*. Volume 4. Nomor 1. Januari - Juni 2016. Laboratorium Pariwisata, Program Pendidikan Vokasi Universitas Indonesia.
- Profil Desa Sungai Antu Hulu Kecamatan Belitang Hulu, Kabupaten Sekadau 2020
- Ritonga, Roozana Maria. (2019). *Pengembangan Wisata Warisan Budaya Sebagai Daya Tarik Kota Tangerang Cultural Heritage Tourism Development As Tourist Attraction In Tangerang*. Vol.14 No.3 Oktober 2019. Universitas Bunda Mulia.
- Seran, Eliana Yunitha dan Mardawani. (2020). *Kearifan Lokal Rumah Betang Suku Dayak Desa Dalam Perspektif Nilai Filosofi Hidup (Studi Etnografi: Suku Dayak Desa, Desa Ensaid Panjang Kecamatan Kelam Permai)*. Vol.5, No 1.
- Satori, D & Komariah, A. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta, CV